

BAB III
GAMBARAN UMUM KELURAHAN KRANGGAN DAN
BENTUK - BENTUK PERAYAAN HARI BESAR AGAMA ISLAM
DAN AGAMA KONG HU CHU

A. Gambaran Umum Kelurahan Kranggan

1. Letak Geografis

Kelurahan Kranggan terletak di tengah-tengah Kota Semarang. Dan menjadi salah satu daerah pusat perekonomian di Kota Semarang. Karena letaknya yang strategis, sehingga banyak terdapat toko-toko/grosir yang dijadikan tempat untuk menjual barang-barang yang bernilai ekonomi. Mulai dari kebutuhan pokok sampai kebutuhan-kebutuhan lainnya dalam rumah tangga, kantor dan industri.

Kelurahan Kranggan terletak di salah satu daerah pusat perekonomian, maka sebagian besar masyarakatnya adalah pelaku bisnis di daerah tersebut. Apalagi di Kelurahan Kranggan didominasi warga keturunan Tionghoa yang terkenal dengan kepiawaiannya menjalankan dunia bisnis seperti yang ada di daerah tersebut.

Di Kelurahan Kranggan dipimpin oleh seorang lurah dan dibantu oleh sejumlah staf-stafnya. Adapun struktur Pemerintahan Kelurahan Kranggan adalah sebagai berikut:

a. Struktur Pemerintahan

Lurah	: Agus Witanto, S.Sos.
Sekertaris	: Amat Suparno
Bendahara	: Marsiati, SE.
Staf-staf	: Herry Mochtar

	: Sudarti	
	: Mulyadi	
	: Haryanto	
	: Dadiono	
b. Luas wilayah	: 25,25 Ha	
c. Batas wilayah		
• Sebelah Utara	: Kelurahan Kauman	
• Sebelah Selatan	: Kelurahan Gabahan	
• Sebelah Barat	: Kelurahan bangunharjo	
• Sebelah Timur	: Kelurahan Jagalan1	
d. Jumlah Penduduk	:	
• Laki-laki	: 2 394	orang
• Perempuan	: 3 199	orang

2. Keadaan Budaya, Keagamaan, Ekonomi dan Pendidikan

a. Keadaan Budaya

Budaya yang ada di Kelurahan Kranggan sangat kompleks, karena banyaknya penganut agama yang ada. Karena di Kelurahan Kranggagn didominasi oleh Tionghoa, maka kebudayaan di kelurahan tersebut tidak jauh dari agam yang dianut oleh warga Tionghoa. Selain itu penganut agama yang lain juga menambah banyak kebudayaan di Kelurahan Kranggan, contohnya umat Islam.

¹. Demografi kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang

Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di Kelurahan Kranggan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajian yang diadakan di Masjid An-Nur yang dilakukan umat Islam setiap malam jumat kliwon.
- 2) Pembagian sedekah pada peringatan hari sosial yang dilakukan umat Tionghoa setiap tanggal 24 setiap bulan.
- 3) Arisan warga yang dilakukan setiap minggu ke-2 setiap bulan baik tingkat RT atau RW.

b. Keagamaan

Di kelurahan Kranggan jumlah penganut agama Islam, Katolik, dan Budha saling berimbang. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini.

1. Islam	: 1.748	orang
2. Kristen	: 321	orang
3. Katholik	: 1.517	orang
4. Hindu	: 33	orang
5. Budha dan kong hu chu	: 1.974	Orang ²

Dengan berimbangnya penganut agama yang ada, membuat aktifitas keagamaan sangat padat dan kompleks oleh masing-masing penganutnya.

c. Tempat Ibadah

1. Masjid	: 1
2. Klenteng	: 7
3. Gereja	: 1

². Demografi kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang

Tempat ibadah yang ada untuk umat Islam dan Tionghoa di kelurahan Kranggan yang biasa digunakan untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari adalah: Klenteng Tay Kak Sie merupakan Klenteng terbesar dan merupakan pusat untuk beribadah warga Tionghoa di kelurahan Kranggan, sedangkan Masjid An-Nur merupakan satu-satunya masjid yang ada di kelurahan Kranggan yang digunakan umat Islam beribadah.³

d. Ekonomi

Kelurahan Kranggan merupakan daerah perekonomian. Oleh karena itu di kelurahan tersebut banyak terdapat kegiatan-kegiatan ekonomi, seperti pertokoan, grosir dan industri kecil. Sehingga mempengaruhi kehidupan berekonomi penduduk di kelurahan Kranggan. Hal ini dapat dilihat dari data penduduk menurut mata pencahariannya:

1. Karyawan	: 2.382	orang
2. Wiraswasta	: 76	orang
3. Pertukangan	: 49	orang
4. Pensiunan	: 13	orang
5. Jasa	: 478	orang ⁴

e. Pendidikan

Karena Kelurahan Kranggan disokong oleh ekonomi yang mapan, maka banyak dari penduduknya yang mengenyam pendidikan yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini:

³. Hasil wawancara dengan Bapa Amat Suparno sebagai perangkat kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang pada tanggal 29 April 2010.

⁴. Demografi kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang

a. Perguruan Tinggi	: 149	orang
b. Tamat Akademi	: 59	orang
c. Tamat SLTA	: 1.255	orang
d. Tamat SLTP	: 190	Orang
e. Tamat SD	: 1.380	orang
f. Belum Tamat SD	: 386	orang
g. Tidak Tamat SD	: 101	orang
h. Tidak Sekolah	: 23	orang

B. Perayaan-Perayaan Hari Besar Agama Islam dan Agama Kong hu chu di kelurahan Kranggan

1. Perayaan-Perayaan Hari Besar Agama Islam

a) Perayaan Idul Fitri

Perayaan Idul Fitri yang dirayakan oleh umat Islam dilaksanakan setelah Umat Islam menjalankan puasa selama sebulan di bulan Ramadhan. Pada tanggal satu Syawal perayaan di mulai dengan membayar zakat dan mejalankan shalat Iddul Fitri. kemudian mereka bersalam-salaman dengan keluarga, tetangga dan kerabatnya untuk saling bermaaf-maafan.

Dalam perayaan tersebut, semua warga merayakannya meskipun beda keyakinan. Hal itu dilakukan untuk menghormati umat Islam yang sedang merayakan kemenangan setelah berpuasa sebulan penuh. Dalam rangka menghormati umat Islam yang sedang merayakan kemenangan, umat yang lain merayakan hanya sebatas penghormatan, misalnya dengan ikut bersilaturahmi dan membantu kaum yang lemah. Karena dalam perayaan tersebut ada pembagian

zakat, maka umat yang lain menghormatinya dengan menyantuni kaum yang lemah.⁵

b) Perayaan Idul Adha

Idul adha biasa disebut dengan Idul Qurban. Karena pada perayaan tersebut, bagi umat Islam yang mampu diwajibkan untuk menyembelih hewan kurban. Selain itu, pada bulan tersebut, merupakan pelaksanaan ibadah Haji oleh Umat Islam di Kota Mekah untuk menjalankan rukun Islam yang ke-5. dalam perayaan tersebut umat Islam diajarkan untuk saling membantu kepada sesamanya yang lebih lemah.

Selain umat Islam yang melakukan kurban, umat yang lain juga ikut membantu dengan membantu memberikan hewan kurban untuk disembelih dan dibagi-bagikan kepada kaum yang tidak mampu. Tentunya yang melakukan penyembelihan adalah orang Islam. Dengan hal tersebut, menambah rasa toleransi antar umat di Kelurahan Kranggan.

Para warga non muslim baik dari agama kong huchu maupun yang bukan kong huchu ikut melakukan kurban karena sebagai wujud kerukunan antar umat beragama juga ikut meringankan beban mereka orang-orang miskin. Hal yang menarik dari perayaan idul adha di sini adalah mereka yang mendistribusikan daging kurban bukan dari mereka yang beragama muslim saja tapi juga mereka yang bukan beragama muslim.

⁵. Hasil wawancara dengan Bapak Amat Suparno sebagai perangkat kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang pada tanggal 29 April 2010.

c) Tahun Baru Islam

Perayaan tahun baru Islam diadakan setiap malam satu Mukharam tahun baru Hijriyah. Pada perayaan ini biasanya umat Islam mengadakan zikir dan doa bersama untuk mendapatkan keselamatan. Pada malam tersebut umat Islam banyak yang mengadakan pengajian di Masjid-Masjid untuk memeriahkan datangnya tahun baru Islam. Banyak diantara umat Islam yang membaca surat Yasin tiga kali pada malam tahun baru Islam. Mereka percaya dengan membaca surat Yasin tiga kali akan mendapatkan berkah.

Selain kegiatan yang dilakukan di masjid pihak karangtaruna mengadakan pawai keliling kelurahan untuk menyemarakkan pawai, biasanya pawai di iringi dengan musik rebana dan barongsai. Setelah melakukan pawai keliling para warga berkumpul di masjid untuk melakukan makan bersama, yang tidak hanya diikuti oleh orang muslim saja tetapi orang yang beragama kong huchu hal semacam ini dinamakan makan besar.

d) Maulid Nabi

Maulid Nabi merupakan perayaan untuk menghormati lahirnya Nabi Muhammad SAW. Pada perayaan tersebut umat islam melakukan pembacaan riwayat hidup Nabi (Al-Barzanji), baik di Majelis, Mushola Dan Masjid. Pembacaan Al-Barzanji biasanya dilaksanakan selama 12 hari sebelum peringatan atau lahirnya Nabi. Pada Maulid Nabi tersebut banyak orang-orang yang mampu memberikan santunan kepada anak yatim, karena dengan begitu mereka percaya akan mendapat berkahnya.⁶ Dalam pemberian santunan ini tidak hanya dilakukan oleh

⁶. Hasil wawancara dengan Bapa Amat Suparno sebagai perangkat kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang pada tanggal 29 April 2010.

warga muslim saja tetapi mereka yang non muslim juga ikut berperan di dalamnya, bahkan dari mereka yang menyumbang lebih banyak.

2. Perayaan-perayaan hari Besar Agama Kong Hu chu

a). Ritual Dewa Dapur Naik ke Langit

Ritual ini biasanya dilakukan seminggu sebelum imlek, naiknya dewa dapur ini menemui tuhan, diantar dengan membakar dupa, mempersembahkan sesajian, dan membakar petasan. Para masyarakat tiong hoa percaya bahwa naiknya dewa dapur ke langit adalah untuk melaporkan segala macam tidak tanduk keluarga dalam rumah tersebut selama setahun.

b). Sembahyang Tahun Baru

Sembahyang tahun baru Imlek ini biasanya dilakukan di tempat ibadah, namun sebelumnya mereka melakukan sembahyang di rumah masing-masing, yaitu dengan melakukan *Tiam hio* atau sembahyang menghadap ke pintu. Sembahyang menghadap ke pintu atau ke alam terbuka ini maksudnya adalah sembahyang kepada Tuhan.

c). Sembahyang King Thi Kon

Sembahyang besar kepada tuhan pada malam tanggal 8 menjelang tanggal 9 bulan *cia gwee* (bulan *prunama*) tahun baru imlek. Upacara King Thi Kong dapat diselenggarakan secara sederhana atau lengkap, yang terpenting adalah ketulusan dan kesuciannya, bukan kemewahannya. Biasanya yang menjalankan ritual King Thi Kong adalah orang yang sudah berpantang makanan berjiwa atau vegetarian sejak beberapa hari sebelumnya. Dalam ritual ini, segala perlengkapan harus khusus atau tidak

pernah dipergunakan untuk keperluan lainnya, bersih lahir dan batin.

Ritual dilaksanakan dengan mendirikan meja tinggi didepan pintu menghadap langit, bersembahyang mengucapkan syukur kepada Yang Kuasa, berjanji untuk hidup lebih baik terhadap sesama dan memenuhi kewajiban sebagai makhluk ciptaanNya. Dipilih tanggal 9 bulan 1 adalah karena angka 1 berarti esa dan angka 9 adalah yang tertinggi.

d). Upacara Cap Gomeh

Setiap hari raya atau upacara tradisi pasti ada asal usulnya, ini di mulai pada dinasti zhou pada tanggal 15 bulan imlek para petani memasang lampoin-lampion di sekeliling ladang untuk mengusir hama dan menakut nakuti binatang perusak tanaman. Dan untuk mengusir dan menakut nakuti binatang perusak tanaman mereka menambah segala bunyi- bunyian dan bermain barongsai agar lebih ramai dan bermanfaat bagi petani.kepercayaan dan tradisi budaya ini berlanjut turun temurun sampai sekarang.

Di kelurahan Kranggan biasanya pawai cap gomeh di iringi oleh alat musik rebana dari remaja masjid An-Nur ini di lakukan untuk menumbuhkan rasa toleransi di masyarakat sekitar. Perayaan ini berpusat di Klentang Tay Kak Sie selain dimeriahkan dengan iring-iringan barongsai, liong dan rebana juga dimeriahkan dengan upacara Taopehkong yang berarti mengelilingi lingkungan. Yaitu dengan cara para dewa-dewi pelindung masyarakat diusung keluar klenteng untuk meninjau masyarakat, guna memberi berkah serta membersihkan lingkungan dari pengaruh negatif akibat ulah hantu kejadian.

Upacara tahun baru imlek berakhir pada tanggal 15 bulan pertama imlek, atau dikenal sebagai hari raya cap go meh merupakan hari penutupan tahun baru.

e). Persembahyangan Para Dewa

Dibanding dengan klinteng lain, **Tay Kak Sie** setidaknya memiliki lebih banyak dewa.

- a. Tiam Hio: sembahyang sebagai bentuk syukur yang dilakukan di waktu pagi dan sore dan pada setiap bulan purnama.
- b. Malam Gwan an: sembahyang di malam akhir tahun Imlek hingga awal tahun baru Imlek.
- c. King Thi Kong: sembahyang besar kepada Tuhan pada malam tanggal 8 menjelang tanggal 9 bulan Cia Gwee (bulan pertama) tahun baru Imlek.
- d. Sembahyang besar Twan Yang: sembahyang syukur yang dilakukan pada tanggal 5 bulan V Go Gwen tahun imlek.
- e. Sembahyang Tiong Ciu: sembahyang syukur dan pengharapan pada tanggal 15 bulan VIII tahun Imlek.
- f. Sembahyang Tang Cik: sembahyang syukur yang dilakukan setiap tanggal 22 Desember sebagai titik balik matahari di posisi paling selatan dan mulaimusim dingin.⁷

2) Persembahyangan Bagi Nabi Khonghucu, meliputi:

- a. Hari Sing Tan atau peringatan kelahiran Nabi Konghucu pada tanggal 27 bulan VIII tahun Imlek.
- b. Tang Cik atau hari raya Bok Tok memulai awal penugasan Nabi Konghucu oleh Tuhan untuk menyebarkan ajaran-ajaran suci.

⁷. Hasil wawancara dengan perangkat kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang pada tanggal 29 April 2010.

- c. Peringatan hari wafat Nabi Konghucu setiap tanggal 18 bulan II Imlek.

3) Persembahyangan Bagi Para Suci, meliputi:

- a. Hari Twan Yang, untuk memperingati wafatnya Khun Gwan dilaksanakan pada tanggal 5 bulan V tahun Imlek.
- b. Hari sembahyang Tiong Chiu tanggal 15 bulan VII tahun Imlek
- c. Hari Persaudaraan Sosial pada tanggal 24 bulan XII tahun imlek. Dimana pada hari itu dianjurkan untuk beramal social, melakukan dan amal, dan berbuat baik kepada orang lain.

4) Persembahyangan Kepada Arwah Leluhur (Cing Bing), meliputi:

- a. Thian Hio, untuk mendoakan para arwah leluhur setiap tanggal 1 dan 15 tiap bulan Imlek.
- b. Co Ki atau peringatan hari wafatnya leluhur.
- c. Doa untuk leluhur setiap di akhir tahun Imlek.
- d. Ching Bing, yakni berdoa dimakam leluhur.
- e. Tiong Gwan atau Tiong yang dilakukan di altar keluarga pada tanggal 15 bulan VII tahun Imlek.
- f. King Hoa Ping atau sembahyang untuk arwah umum yang dilakukan setiap tanggal 5 April.
- g. Sembahyang untuk Dewi Bumi, dilaksanakan setiap bulan VII tahun Imlek.
- h. Sembahyang untuk Dewi Bulanatau Zhang Ue, sembahyang ini dilakukan setiap bula VIII tahun Imlek.⁸

⁸. Hasil wawancara dengan Bapa Haryanto pengurus Klenteng Tay Kak Sie di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang pada tanggal 29 April 2010.

Selain upacara-upacara di atas orang-orang tionghoa baik beragama kong hu chu atau budha merayakan tahun baru imlek. Tahun baru Imlek adalah perayaan tahun baru China dimana merupakan hari paling penting dalam masyarakat China. Istilah tahun baru Imlek ini lebih dikenal di luar daratan China. Kata Imlek (Im:bulan, Lek: penanggalan) berasal dari dialek Hokkian yang berarti kalender bulan.

Hari raya Imlek merupakan momen pertemuan seluruh anggota keluarga sekali dalam setahun. Pertemuan keluarga ini menjadi sangat berarti ketika anggota keluarga dan juga tetangga saling bersilaturahmi, saling berbagi dan memberikan pengalaman, menjalin kasih, saling mengayomi, dan memulai lembaran baru (dengan pakaian baru).

Dalam merayakan Imlek, kegiatan yang dilakukan bukan hanya pesta pora semata, melainkan juga ada rangkaian aktivitas yang mengandung makna sesuai dengan tradisi. Kegiatan tersebut mencakup hubungan antarmanusia dan hubungan antara manusia dengan kekuatan supranatural. Faktor hubungan antar manusia terlihat pada saat mereka menjadikan hari besar itu sebagai momen untuk mengunjungi sanak saudara dan handai tolan untuk bersilaturahmi.

Hal yang umum dilakukan adalah kunjungan dari anak-anak pada orangtuanya, di mana si anak biasanya datang untuk melakukan penghormatan pada orangtua atau orang yang lebih tua. Sebaliknya, orang tua yang dikunjungi biasanya memberikan hadiah berupa amplop merah (angpao) yang berisi uang atau perhiasan pada sang anak ataupun mereka yang lebih muda. Dalam tradisi orang Tionghoa di Indonesia, angpao

biasanya hanya diberikan kepada anak-anak muda yang belum menikah.

Kegiatan silaturahmi ini tidak hanya dilakukan oleh sesama warga Tiong hoa saja tapi juga antara warga tiong hoa dan warga muslim, hal ini di maksudkan untuk menumbuhkan rasa saling menghormati antar sesama dan menjaga hubungan baik antar warga tiong hoa dan non tiong hoa (Islam).⁹

Hal-hal yang dilakukan sebagai persiapan hari raya Imlek adalah:

- Tradisi Rapi dan Bersih. Membersihkan tempat usaha dan juga tempat tinggal seminggu sebelum hari Imlek tiba dalam artian untuk menghilangkan yang lama dan menyambut yang baru. Kalau bersih-bersih dilarang dilakukan waktu hari Imlek karena diyakini akan mengusir rejeki.
- Menghiasi rumah dengan bunga-bungan dan pohon kecil, membeli baju baru dan menggunting rambut, mencuci rambut yang diyakini akan membawa keberuntungan. Baju warna merah yang sangat disarankan.
- Menghiasi rumah dengan kertas-kertas yang ditulisi dengan puisi keberuntungan berpasangan dengan warna merah yang melambangkan harapan baik.
- Membayar semua hutang yang ada dan tidak boleh meminjam pada hari itu.

Segala perilaku dan tindakan yang dilakukan pada hari raya Imlek diyakini sangat menentukan tindakan orang tersebut pada satu tahun yang akan dialaminya. Manusia yang beruntung

⁹. Hasil wawancara dengan bapak ahmad soleh moden kelurahan kranggan pada tanggal 30 april 2010

yakni manusia yang hari sekiranya lebih baik dari hari kemarin.

Perayaan tahun baru Imlek mempunyai ciri khas pada ornamen-ornamen berwarna merah, kue keranjang, angpao, petasan/mercon, lentera, dan barongsai.¹⁰

Menjelang tahun baru Imlek, di kawasan pecinan biasanya menggelar keramaian rutin yaitu; pasar imlek semawis yang di buka dari pukul 08.00 pagi sampai 22.00 WIB. Penyelenggaraan pasar semawis ini juga di maksudkan untuk menghidupkan kembali situs-situs budaya pecinan semarang.

Sebagai rentetan acara dilakukan ritual ketok pintu, ritual ketok pintu dimulai dari Klenteng Kay Kak Sie berupa doa bersama sejenak, dilanjutkan berjalan kaki bersama-sama keliling pecinan dengan menuju Klenteng-Klenteng yang ada. Acara ini dimaksudkan sebagai sikap permisi warga pecinan akan menggelar keramaian di tempat umum.

Seminggu sebelum imlek biasanya para pengurus klenteng memberikan angpau dan sembako kepada lebih dari 1.000 fakir miskin di sekitar klenteng khususnya dan wilayah pecinan pada umumnya. Hari raya imlek biasanya jatuh pada bulan kedua tarikh masehi, yaitu pada bulan februari.

Etnis Tionghoa merayakan Imlek di wihara dan kelenteng bukan hanya menyembah Buddha, tetapi juga untuk menyembah dewa-dewa dan orang suci untuk menyatakan rasa syukur, berterima kasih, serta memohon perlindungan dan kebaikan bagi keluarganya di tahun-tahun yang akan datang.

¹⁰. Hasil wawancara dengan bapak harsono pengurus klenteng tay kak sie pada tanggal 20 mei 2010

Perayaan Imlek mempunyai makna pengucapan syukur atas berkat dan kelimpahan yang sudah diterima pada tahun yang baru lalu dan permohonan berkat dan pertolongan baik dari *Thian* (Tuhan), dewa-dewa, maupun leluhur pada tahun yang akan datang.¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Dadiono Warga Tionghoa Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang